

183. Yaa ayyuhalladziina aamanuu : kutiba ‘alaikumush shiyaamu ~ kamaa kutiba : ‘alal-ladziina min qoblikum ~ la’allakum tattaquun;

[2.183] Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

184. Ayyaamaam ma’dudadah ~ Fa man kaana minkum maridhoon au ‘alaa safarin : fa’iddatum min ayyaamin ukhoro; Wa ‘alalladziina yuthiiquunahu : fidyayun tho’aamu miskiin; faman tathowwa’akhoiron : fa huwa khoirulahu.;Wa antashuumuu khoirul lakum in kuntum ta’lamun ;

[2.184] (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

185. Syahru romadhoonal ladzii unzila fihil qur’aanu : hudaal lin naasi wa bayyinaatim minal hudaa wal furqoon; Fa man syahida minkumusy syahro : falyashumhu ; Wa man kaana mariidhoon au ‘alaa safarin: fa’idatum min ayyaamin ukhor(o); Yuriidulloohu bikumul yusro wa laa yuriidu bikumul ‘usro; wa litukmilul ‘iddata wa litukab-biruullooha ‘alaa maa hadaakum,wa la ‘allakum tasykuruun.

[2.185] (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

186. Wa idza saaalaka ‘ibadii ‘annii faa innii qoriib.; Ujiibu da’wa tadda’i idzaa da’aani – falyastajii buu lii wal yu’minuu bi la’allahum yarsyuduun.

[2.186] Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

187. Uhhila lakum lailatash shiyaamir rofatsu ilaa nisaa-ikum ; hunna libaasul lakum~ wa antum libaasul lahunna; ‘alimalloohu annakum kuntum takhtaanuuna anfusakum ~ fa taaba ‘alaikum wa ‘afaa ‘ankum; fal aana baasyiruu hunna wab taghuu maa kataballoohu lakum,wa kuluu wasyroobu hattaa yatabayyana lakumul khoithul abyadhi minal khoithil aswadi minal fajri ~ tsumma atimmush shiyaama ilal laili;wa laa tubaasyiruu hunna wa antum ‘aakifuuna fil masaaajidi; tilka huduudulloohi fa laa taqrobuhaa ; ka dzaalika yubayyinulloohu aayaatihii lin naasi la’allahum yattaquun.

[2.187] Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

18. Yaa ayyuhalladziinaa aamanut taquullooha wal tanzhur nafsun maa qoddamat lighod(in). wat taquullooha innallooha khobii run bimaa ta’maluun;

[59.18] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

19. wa laa takuunu kalladziina nasullooha fa ansahum anfusahum ~ ulaaika humul faasiquun.;

[59.19] Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

20. Laa yastawi ashhabun naari wa ashhabul jannati~Ashhabul jannati humul faa-izuun

[59.20] Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

21. Lau anzalnaa haadzal qur-aana ‘alaa jabalil, la ro-aitahuu khoosyi’am mutashoodi’aam min khoosyyatillaahi. Wa tilkal amtsaalu nadhribuhaa lin naasi ~ la’allahum yatafakkaruun

[59.21] Kalau sekiranya Kami menurunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir

22. Huwalloohul ladzii laa ilaaha illaa huwa, ‘aalimul ghoibi wasy syahaadati~huwa rohmaanur rohiim ;
[59.22] Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

23. Huwalloohu ladzii laa ilaaha illaa huwal, malikul qudduus salaamul mu’minul muhaiminul ‘aziizul jabaarul mutakabbiru, Sub-haanalloohi ‘amma yusyrikuun;

[59.23] Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan.

24. Huwalloohul kholiqul baari’ul mushowwiru lahul asmaaa’ul husnaa –Yusabbihu lahu maa fiis samaawaati wal ardhi,wa huwal ‘aziizul hakiim.

[59.24] Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

QS Al Jum’at 9 – 11

9. Yaa ayyuhalladziina amanuu; idzaanuudiya li^hsholaati min yaumil jumu’aati ~ faas’au ilaa dzikrillahi wa dzaruul bai’a; dzaalikumul k^hhoiru lakum in^g kuntum ta’lamuun.;

[62.9] Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. Faa idzaa qud^hhiyatish sholaatu ~ fantasyiruu fil ardhi; wabtaghuu min fadhllillaahi ; wadz^hkurullooha katsirol-la’allakum tuflihuun. ;

[62.10] Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

11. Wa idzaaro au tijaarotan au lahwa(n)in^g fadh^h-dhuu ilaihaa, wa tarokuuka qoo’imah; Qul : maa ‘indalloohi k^hhoiur minal lahwi wa minat tijaaroh– walloohu k^hhoiur roziqiin .

[62.11] Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki.

QS Ali Imron : 102 - 108

102. Yaa Ayyuhalladziina amanut taqullooha haqqo tuqootihii ~ wa laa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.;

[3.102] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

103. Wa’tashimuu bi hablillaahi jamii’aw ,wa laa tafaroqu; wadzkuruu ni’matalloohi ‘alaikum idz^h kuntum adaa-an ~ fa’allaafa baina quluubikum,fa ashbahtum bi ni’matihii: ikhwaanaa ; wa kuntum ‘alaa syafaa hufrotim minan naari~ fa anqodzakum minhaa; Kadzalika yubay-yinulloohu lakum aayaatihi la’allakum tahtaduun.;

[3.103] Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah

berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

104. Wal takun minkumu ummatuy yad'uuna ilaal khoiri,wa ya-muruunaa bil ma'ruufi,wa yanhauna 'anil munkar; Wa ulaa-ika humul muflihuun.

[3.104] Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

105. Wa laa takuunuu kal ladziina tafarroquu wakh talafuu mim ba'di maa jaa-ahumul bayyinaah/tu. ~ wa ulaa-ika lahum 'adzaabun 'azhiim.

[3.105] Dan janganlah kamu menyeruai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,

106. Yauma tabyadhdu wujuuhuw wa taswaddu wujuuhu(n). Fa ammal ladziinas waddat wujuuhuhum : " a kafartum ba'da iimaanikum ? Fa dzuuqul 'adzaaba bi maa kuntum takfuruun."

[3.106] pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".

107. Wa ammal ladziinab yadhhdhot wujuuhuhum ~ fa fii rohmatillahi ; hum fiihaa khooliduun.

[3.107] Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.

108. Tilka aayaatulloohi natluuhaa 'alaika bil haqq(i) ; wa malloohu yuriidu zhulmal lil 'aalamiin.

[3.108] Itulah ayat-ayat Allah, Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya.

QS Ali Imron : 131 - 138

130. Yaa ayyuhal ladziina aamanuu, laa ta'kulur ribaa adh'aafam mudhoo'afataw ~ wa taquulooha la'allakum tuflihuun.

[3.130] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

131. Wat taqun naarol latii u'iddat lil kaafiriin.

[3.131] Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.

132. Wa athii'ullooha wa rosuula ~ la'allakum turhamuun.

[3.132] Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.

133. Wa saari'u ilaa maghfirotim mir robbikum wa jannatin 'ardhuhas samaawatu wal ardh u'iddat lil muttaqiin .

[3.133] Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,

134. Alladziina yunfiquna fis saroo-i wadh dhoroo-i , wa kaazhimiinal ghoizho, wal 'aafina 'anin naas(i). Walloohu yuhibbul muhsiniin.

[3.134] (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

135. Wal ladziina idzaa fa'aluu faahisyatan au zholamuu anfusahum ~ dzakarullooha, fastaghfaruu li dzuunubihim. Wa may yaghfirudz dzuunuba illallooh(u) ? Wa lam yushiruu 'alaa maa fa'aluu wa hum ya'lamuun.

[3.135] Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

136. Ulaa-ika jazaa-uhum maghfirotum mir robbihim wa jannaatun tajrii min tahtihil anhaaru, khoolidiina fiihaa wa ni'mal ajrul 'aamiliin.

[3.136] Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

137. Qod kholat min qoblikum sunanun ~ fa siiruu fil ardh ; fan zhuruu kaifa kaana 'aaqibatul mukadzdziibin.

[3.137] Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

138. Haadzaa bayaanul lin naasi wa hudaw wa mau'izhotul lil muttaqiin.

[3.138] (Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

QS Al Isro' : 1

1. Subhaanal ladzii asroo bi 'abdihi lailam minal masjidil haroomi ilal masjidil aqshol ladzii baaroknaa haulahu li nuriyahuu min aayaatinaa; Innahuu samii'ul bashiir.

[17.1] Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidilharam ke Al Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

QS Luqmaan : 12 - 19

12. Wa laqod aatainaa luqmaanul hikmata, " anisykur lillaah(i). Wa may yaskur fa innamaa yaskuru li nafsihi ; wa man kafaro fa innallooha ghooniyun hamiid."

[31.12] Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. Wa idz qolaa luqmaanu libnihii wa huwa ya'izhuhu : "yaa bunayya, laa tusyrik billaah(i). Innasy syirka la zhulmun 'azhiim.

[31.13] Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".

14. Wa wash-shoinal insaana bi waalidaahi ; hamaltahu ummuhu wahnna 'alaa wahnii wa fishooluhuu fii 'aamaini ~ anisykur lli wa li waalidaika; ilayyal mashiir.

[31.14] Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Wa in jaahadaaka 'alaa an tusyrika bii maa laisa laka bihihi 'ilmun ~ fa laa tuthi'humaa wa shoobibhumaa fid dunyaa ma'ruufaw,wat tabi' sabiila man anaaba ilayya. Tsumma ilayya marji'ukum fa unabbi-ukum bi maa kuntum ta'maluun.

[31.15] Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. "Yaa bunayya, innahaa in taku mitsqoola habbatim min khordalin fa takun fii shokhrotin au fis samaawaati au fil ardhi ~ ya'tibihalloohu. Innallooha lathiifun khoobir."

[31.16] (Lukman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

17. "Yaa bunayya, aqimish sholaata, wa'mur bil ma'ruufi, wanha'anil munkari, washbir 'alaa maa ashoobaka. Inna dzaalika min 'azmil umuur."

[31.17] Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

18. "Wa laa tusho'ir khoddaka lin naasi wa laa tamsyi fil ardhi marohan. Innallooha laa yuhibbu kulla mukhtaalin fakhuur."

[31.18] Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

19. "Waqshid fii masyyika waghdhudh min shoutika. Inna ankarol ashwaati la shoutul hamiir."

[31.19] Dan sederhanaalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

1. Sabbaha lillaahi maa fis samaawaati wa maa fil ardhi wa huwal ‘aziizul hakiim.

[61.1] Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

2. Yaa ayyuhal ladziina aamanuu, lima taquluuna maa laa taf’aluun ?

[61.2] Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?

3. Kaburo maqtan ‘indalloohi an taquuluu maa laa taf’aluun.

[61.3] Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.

4. Innallooha yuhibbul ladziina yuqootuluuna fii sabiiliihi shoffan ~ ka annahum bunyaanum marshuush.

[61.4] Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

5. Wa idz qoola muusaa li qoumihii, “yaa qoumi, lima tu’dzuunanii wa qot ta’lamuuna annii rosuululloohi ilaikum?”. Fa lammaa zaaghuu azaagholloohu quluubahum. Walloohu laa yahdil qoumal faasiqiin.

[61.5] Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

6. Wa idz qoola ‘iisabnu maryama, “yaa banii isroo-ila, innii rosuululloohi ilaikum ~ mushoddiqol lima baina yadayya minat taurooti wa mubasysyirom bi rosuuliy ya’tii min ba’dismuhu ahmad(un).” Fa lammaa jaa-ahum bil bayyinaati, qooluu : “haadzaa sihrum mubiin.”

[61.6] Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Maryam berkata: "Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)" Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata".

7. Wa man azhlamu mim maniftaroo ‘alalloohil kadziba wa huwa yud’aa ilal islaami ? Walloohu laa yahdil qoumazh zhoolimiin.

[61.7] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada agama Islam? Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim.

8. Yuriiduuna li yuthfi-uu nuuroolloohi bi afwaahihim ~ walloohu mutimmu nuurihii, wa lau karihal kaafiruun.

[61.8] Mereka ingin hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci.

9. Huwal ladzii arsala rosuulahuu bil hudaa wa diinil haqqi ~ li yuzhhirohuu ‘alad diini kullihii, wa lau karihal kaafiruun.

[61.9] Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci.

10. Yaa ayyuhal ladziina aamanuu hal adullukum ‘alaa tijaarotin ~ tunjiikum min ‘adzaabin aliim.

[61.10] Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

11. Tu’minuuna billaahi wa rosuulihii, wa tujaahiduuna fii sabilillaahi bi amwaalikum wa anfusikum. Dzaalikum khoiril lakum in kuntum ta’lamuun.

[61.11] (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya,

12. Yaghfirlakum dzunuubakum, wa yudkhilkum jannatin tajrii min tahtihal anhaaru wa masaakina thoyyibatun fii jannaati ‘adn(in). Dzaalikal fauzul ‘azhiim.

[61.12] niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga Adn. Itulah keberuntungan yang besar

13. Wa ukhroo tuhibbuunahaa nashrum minalloohi. Wa fat-hun qoriibuw wa basysyiril mu-miniin.

[61.13] Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.

14. Yaa ayyuhal ladziina aamanuu kuunuu anshoorulloohi ~ kamaa qoola ‘iisabnu maryama lil hawaariyyiina, “Man anshoorii ilalloohi ?”.Qoolal hawaariyyuuna, “nahnu anshoorulloohi.” Fa aammanat thoo-ifatum mim banii isroo-iila wa kafaroot thoo-ifatun. Fa ayyadnal ladziina aamanuu ‘alaa ‘aduwvihim ~ fa ashbahuu zhohiriin.

[61.14] Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kami lah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israel beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.